

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa memiliki nilai yang tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Nasional Indonesia nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan rohani serta jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab atas kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup>

Upaya atau usaha guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar siswa demi kelangsungan proses belajar yang baik. Dalam arti lain, usaha mempunyai arti sebagai ikhtisar untuk bisa mencapai sesuatu yang hendak dicapai.

Guru merupakan kunci utama dalam pendidikan. Guru secara langsung itu mempengaruhi, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Noor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, (Jakarta :Cemerlang, 2003) hal. 7

di dalam proses pembelajaran karena gurulah yang paling banyak berhubungan dengan siswa jika dibandingkan dengan personal lainnya.

Guru juga memiliki peran dan tanggungjawab yang sangat penting. Selain menyampaikan materi, guru juga memiliki peran dan tanggungjawab dalam membentuk kepribadian yang utama. Apalagi dalam Pendidikan agama islam, ia mempunyai tanggungjawab yang sangat berat dibandingkan dengan pelajaran umumnya karena selain bertanggungjawab pada pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam ia pun juga bertanggungjawab kepada Allah SAW.<sup>3</sup> Sehingga berkembang atau tidaknya suatu pembelajaran itu sepenuhnya terletak pada guru. Keberadaan guru disini banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu yang dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada para siswanya dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran. Yang mana ini merupakan salah satu adanya penerapan strategi yang beraneka ragam serta cocok dan tepat untuk diterapkan kepada siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut guru Pendidikan agama islam terutama pada pembelajaran akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan bimbingan dan pembinaan pada siswa untuk selalu memberikan bimbingan dan pembinaan pada siswa dalam mengarahkan

---

<sup>3</sup>Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004) hal.24

kepada proses pertumbuhan dan perkembangan mereka menuju terbentuknya pribadi muslim yang mandiri. Adapun tugas dan tanggungjawab guru itu tidak sekedar mendidik dan membimbing siswa saja namun memiliki misi agar siswa memiliki kepribadian yang baik serta mendidik dan membimbing siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.

Terkait dengan strategi belajar mengajar, annisatul mufarokah mengemukakan bahwa :''dengan memiliki strategi, seseorang akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, lancar dan efektif. Dengan demikian, adanya strategi ini diharapkan sedikit banyak dapat membantu dan memudahkan para guru dalam melaksanakan tugasnya''.<sup>4</sup>

Sebenarnya kegiatan atau tingkah laku individu itu bukanlah terjadi begitu saja, akan tetapi ada faktor yang mendorong dan selalu ada sasaran yang akan dicapai sebagai tujuan. Faktor pendorong tersebut adalah motif yang mempunyai tujuan untuk memenuhi atau mempertahankan situasi dan kondisi tertentu. Dengan demikian, setiap kegiatan individu selalu ada yang mendorongnya (motif) dan memiliki sasaran yang dicapai (tujuan). Sardiman memberikan definisi motif sebagai ''daya upaya seseorang untuk melakukan sesuatu''.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.2

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landsan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung :Remaja Rosydakarya, 2009), Cet.V, hal. 73

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu dorongan yang ada pada diri manusia yang menyebabkan dia bisa bertindak atau bertingkah laku, sedangkan motivasi adalah keseluruhan daya pendorong (penggerak) yang ada pada diri manusia untuk menimbulkan kegiatan atau aktifitas. Dalam hubungannya dengan belajar mengajar, aktifitas yang dimaksud disini adalah belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan intrinsik dan ekstrinsik pada siswa yang sedang belajar untuk mencapai suatu tujuan, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain; adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>6</sup> Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan kepada seseorang untuk berproses menghasilkan perubahan yang lebih baik.

Dalam kenyataannya, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa yang ada di sekolah MTs Al Huda Bandung kurang termotivasi dalam belajar terutama pada pelajaran akidah akhlak. Dikarenakan banyaknya siswa yang pengetahuan agamanya masih kurang, terutama dalam hal berbudi pekerti yang baik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hal. 23

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Estu, Guru BK, tanggal 6 Januari 2022 pukul 09:30

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian beberapa hal tentang “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.” Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs al Huda dan juga untuk para guru agar bisa lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan berbagai strategi. Dengan demikian, siswa akan lebih semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada uraian konteks penelitian di atas maka fokus penelitian disini peneliti dapat merumuskan sebuah pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara-cara guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana cara-cara guru akidah akhlak dalam menghadapi hambatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana dampak dari cara-cara yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan cara-cara guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan cara-cara guru akidah akhlak dalam menghadapi hambatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari cara-cara yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

### **D. Kegunaan / Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis :

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang peningkatan kualitas Pendidikan islam, khususnya tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan intropeksi dalam pembelajaran untuk lebih bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat menjadikan siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia.

### d. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan baik secara teori maupun secara teori maupun secara praktek dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun operasional yaitu :

### 1. Secara Konseptual

#### a. Strategi Guru

Strategi adalah suatu cara yang digunakan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas guna memengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien..Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan diitetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau Tindakan.<sup>8</sup> Guru adalah seseorang yang mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjadi insan yang beriman dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta dapat mengimplementasikan akhlak mulia yang tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga ada pada lingkungan di luar sekolah. Jadi, strategi guru adalah cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosydakarya, 2014), hal . 3

<sup>9</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 24

## b. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini akhidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak menurut Etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab (akhlak) bentuk jamak dari mufrodadnya khuluq, yang berarti “Budi Pekerti” sinonimnya etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin etos yang berarti “kebiasaan”. Moral berasal dari bahasa latin juga mores juga berarti kebiasaan. Pengertian akhlak menurut Ahmad Amin dalam kitabnya akhlak yaitu : Ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh sebagian manusia terhadap sebagainya, menjelaskan tujuan yang hendak dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang lurus yang harus diperbuat.<sup>10</sup>

## c. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan untuk mencapai tujuan tindakan..<sup>11</sup> Sedangkan belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, ( Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 26

<sup>11</sup>Pius A Partanto, dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus ilmiah Populer*, (Surabaya: PT. Arloka, 1994), hal. 73

<sup>12</sup>Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : PT. Karya Abditama, 2001), hal. 85

## 2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional merupakan hal yang paling penting dalam penelitian untuk membatasi beberapa kajian yang ada pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung” yang peneliti maksud dari judul tersebut adalah cara yang dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk mewujudkan dan mengekspresikan potensi daya pikir guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan menarik agar nantinya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak meliputi cara-cara, hambatan-hambatan serta dampak yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab agar dapat mempermudah dalam mengkaji. Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan

keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

## 2. Bagian Inti

BAB I berisi pendahuluan, pada bab ini penulis memaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu berhasilnya proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian akan dilanjutkan kepada manfaat peneliti yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II berisi kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

BAB III berisi metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dimana pembahasan yang akan diteliti disini meliputi rancangan penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV berisi paparan data, pada bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana “strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung” yang diperoleh melalui sebuah pengamatan, hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang telah dikumpulkan peneliti melalui berbagai prosedur pengumpulan data. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V berisi pembahasan, pada bab ini membahas suatu pembahasan tentang pengumpulan data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus atau kegiatan yang sedang terjadi.

BAB VI berisi penutup, pada bab ini berisi tentang sebuah kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Yang kedua yaitu berisikan tentang saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggungjawab terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran ini juga ditujukan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi dari peneliti. Kemudian diberikan pula lampiran-lampiran yang memuat dokumentasi-dokumentasi terkait penelitian. Selanjutnya, pada bagian yang paling terakhir ditutup dengan menuliskan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.